

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP KEMAHIRAN
BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI SALAFIYAH WUSTHO
PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTRE BIN BAZ
KARANGGAYAM SITIMULYO
PIYUNGAN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

GIYONO

NIM:98423794

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

TULUS MUSTHOFA, Lc., MA.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara
Giyono
Lamp :

Kepada
Yth: Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di:
Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah Saya mengadakan pemeriksaan dan pengoreksian serta perubahan terhadap skripsi Saudara:

Nama : Giyono
NIM : 9842 3794
Jurusan : PBA
Yang berjudul : PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP KEMAHIRAN
BERBAHASA ARAB SANTRI SALAFIYAH WUSTHO
PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTER BIN BAZ
KARANGGAYAM SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL

Maka saya berpendapat bahwa skripsi Saudara Giyono tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

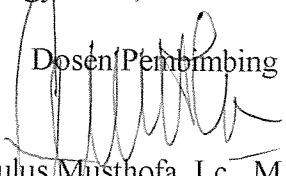
Saya mengharap dalam waktu yang singkat Saudara tersebut dipanggil untuk keperluan munaqosyah skripsinya.

Atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa, serta alمامater. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2004

Dosen/Pembimbing


Tulus Musthofa, Lc., MA.
NIP: 150 275 382

Drs. MAKSUDIN, M. Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Giyono
Lamp :

Kepada
Yth: Bapak Dekan
Fakultas Ttarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di:
Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah Saya mengadakan pemeriksaan dan pengoreksian serta perubahan terhadap skripsi Saudara:

Nama : Giyono
NIM : 9842 3794
Jurusan : PBA
Yang berjudul : PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP KEMAHIRAN
BERBAHASA ARAB SANTRI SALAFIYAH WUSTHO
PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTER BIN BAZ
KARANGGAYAM SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL

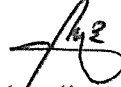
Maka saya berpendapat bahwa skripsi Saudara Giyono tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa, serta almamater. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2004

Konsultan



Drs. Maksudin, M. Ag.
NIP: 150 247 345



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP/01.1/49/04

Skripsi dengan judul: Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemahiran Berbicara
Bahasa Arab Santri Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic
Centre Bin Baz Karanggayam Sitimulyo Piyungan Bantul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

GIYONO

NIM: 9842 3794

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kaliaga.

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Katua Sidang

Dr. H. Janan Asifudin, M.A.

NIP: 150 217 875

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag.

NIP: 150 242 327

Pembimbing Skripsi

Tulus Musthofa, Lc., M.A.

NIP: 150 275 382

Penguji I

Drs. Asrori Saud, M. Si.

NIP: 150 210 063

Penguji II

Drs. Maksudin, M.Ag.

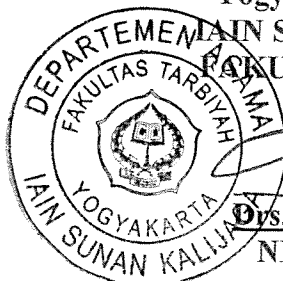
NIP: 150 247 345

Yogyakarta, 21 Juli 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. Rahmat, M. Pd.

NIP: 150 037 930

MOTTO

Hidup Adalah Perjuangan Berjuanglah Sepanjang Hayat Untuk Mencapai:

خير الناس أنفعهم للناس



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibunda dan Ayahanda yang tercinta dan menanamkan makna hidup yang sebenarnya
2. Adik-adikku yang tersayang, Siti, Jumanto dan Ngatini
3. Untuk Istriku yang selalu memberi motivasi dan inspirasi
4. Untuk kakakku Husnul Muttaqin
5. Almamaterku IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta sahabat-sahabatku seiman dan seperjuangan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام علي نبينا محمد
و علي آله و أصحابه أجمعين أما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab dengan judul **Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemahiran Berbahasa Arab Santri Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Karanggayam Sitimulyo Piyungan Bantul**. Sholawat dan salam semoga senantiasa diperuntukkan kepada utusan Allah SWT yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang harus kita teladani.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
2. Ibu dan Bapak penulis sendiri serta teman-teman penulis yang telah mengasuh, membiayai, dan memberikan dorongan dalam belajar yang baik.

3. Bapak Tulus Musthofa, MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan tekun dalam memberikan koreksi dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini dengan baik.
4. Kepada Kakanda yang banyak memberi dorongan serta mau menjaga buah hati
5. Bapak Fauzan, S. Psi. selaku Kkepala Sekolah Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz beserta stafnya, begitu juga kepada para pengurus yayasan at-Turots al-Islami serta semua pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

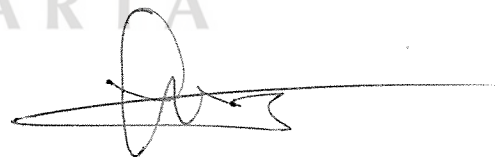
Semoga Allah SWT. Berkenan memberikan imbalan yang setimpal sesuai dengan amal dan jasa-jasanya. Amin.....

Disamping itu, penulis menyadari sepenuhnya bahsa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca tulisan skripsi ini yang bersifat membangun dan mengarah ke perbaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2004

Penulis



Giyono
NIM: 9842 3794

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Kerangka Teori	14
I. Sistematika Pembahasan	34

BAB II GAMBARAN UMUM ISLAMIC CENTRE BIN-BAZ

A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Berdirinya Islamic Centre Bin-Baz Dan Perkembanganya	36
C. Tujuan Berdirinya Islamic Centre Bin-Baz.....	43
D. Pendidik Dan Peserta Didik	44
E. Fasilitas Dan Sarana Prasarana Islamic Centre Bin-Baz	50

BAB III GAMBARAN KHUSUS TENTANG DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

A. Penanganan Lingkungan Kebahasaan Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin-Baz	55
B. Nilai Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin-Baz	62
C. Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin-Baz	66

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73
C. Penutup	74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. TABEL I Daftar Guru Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz.....	44
2. TABEL II Pembagian Kelas Santri Salafiyah Wustho ICBB	47
3. TABEL III Agenda Kegiatan Santri Salafiyah Wustho ICBB	48
4. TABEL IV Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab Di Salafiyah Wustho ICBB	55
5. TABEL V Buku-Buku Pegangan Bahasa Arab ICBB.....	56
6. TABEL VI Skor Nilai Angket Dan Nilai Muhadatsah Santri Kelas II dan Kelas III Salafiyah Wustho ICBB.....	62
7. TABEL VII	65
8. TABEL VIII Tabel Nilai Data X.....	66
9. TABEL IX Tabel Nilai Data Y.....	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Sebagai langkah awal untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian, sekaligus untuk memperjelas dan mempertegas maksud dalam judul skripsi ini, kiranya penulis perlu memberikan batasan pengertian dan mempertegas istilah-istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh Lingkungan

Kata “pengaruh” adalah sesuatu yang menjadikan seseorang yang ada di ambang kesadaran menjadi sadar.¹ Adapun yang dimaksud di sini adalah hal yang mendorong atau menghalangi tercapainya suatu maksud.

Kata “lingkungan” sekeliling yang terlingkupi di suatu daerah.² Adapun yang di maksud lingkungan di sini adalah suatu tempat yang telah tersedia, di mana siswa tersebut tinggal (lingkungan asrama dan sekolah).

2. Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Kata “kemahiran” adalah kepandaian, kecakapan (melakukan sesuatu).³ Selanjutnya “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan gagasan, pikiran

¹ Sufyan Waluyo, *Sejarah Ilmu jiwa dan watak*, (Yogyakarta: U. P. Spring, 1962), hlm. 6

² Purwo Darmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1987), hlm. 601.

³ *Ibid.*, hlm. 602.

dan perasaan.”⁴ Jadi yang dimaksud dengan kemahiran berbicara dalam judul ini adalah kecakapan mengucapkan artikulasi untuk mengekspresikan gagasan, ide, pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa arab.

Kata “Bahasa Arab” kata yang dipakai oleh bangsa Arab untuk mengekspresikan keinginannya⁵ (اللغة الفاظ يعبر بها كل قوم عن مقاصدهم). Bahasa Arab yang di maksud disini adalah salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan baik formal maupun non formal.

3. Salafiyah Wustho Islam Bin Baz

Kata “Salafiyah Wustho Islam Bin Baz” adalah sebuah lembaga pendidikan Islam *ala* pesantren klasik/kuno yang mengikuti program pemerintah dengan nama: *Wajar Dikdas* (Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun) atau setaraf dengan sekolah tingkat menengah pertama (SLTP) dan berada dibawah unit atau defisi pendidikan Islamic Center Bin Baz yang di kelola oleh Yayasan Majelis At-Turots Al-Islami Yogyakarta, dengan akta notaris: Umar Syamhudi, S.H, nomor/tanggal: 11/13 januari 1994.⁶

Sedangkan kata “Bin Baz” adalah mengambil nama seorang ulama besar Arab Saudi. Beliau merupakan tokoh ulama *Salafi, mujtahid, faqih, tsabat*, da'i besar. Nama lengkapnya Syeikh Abdul Aziz Bin Abdulah Bin

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan*, (Bandung: Angkasa. 1990), hlm. 15

⁵ Musthofa Al-Gholayaeni, *Jami'Uddurus An-Nahwiyah*, (Beirut: Maktabah Mishriyah 1989), hlm. 7

⁶ Abu Nida', *Sejarah berdirinya Majelis At-Turots Al-Islami*, dokumentasi sekretariat ICBB Yogyakarta, hlm. 6.

Abdurrohman `Ali Baz. Dilahirkan di kota Riyadh pada bulan Dhulhijah tahun 1330 H. Beliau adalah Mufti `Aam di kerajaan Arab Saudi, luas ilmunya dan banyak karyanya.⁷

4. Pondok Pesantren

Adapun yang dimaksud pondok pesantren disini adalah sebuah lembaga pendidikan Islam pada umumnya tergambar pada ciri khas yang dimilikinya, yaitu adanya pengasuh pondok pesantren (Kyai /Ajengan/Tuan guru/Buya) yang mengajar, adanya santri yang belajar, adanya masjid atau mushola sebagai tempat ibadah dengan kegiatan belajar mengajar, serta adanya asrama pondok sebagai tempat tinggal para santri.⁸

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian judul diatas adalah suatu penelitian tentang bagaimana pengaruh lingkungan (kegiatan-kegiatan yang ada dan situasi yang kondusif) Islamic Center Bin Baz terhadap kemampuan siswa Salafiyah Wustho dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif di Islamic Center Bin Baz yang berlokasi di dusun Karang Gayam Siti Mulyo Piyungan Bantul Yogyakarta.

⁷ *Majalah As-sunah*, edisi 01/th. IV/ (Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, 1999), hlm. 31

⁸ Depag RI, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren Salafiyah Sebagai pola Wajar Dikdas*, Cet. I, (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 5

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya, sebagai alat komunikasi tentu bahasa tidak mungkin terpisah dari manusia dan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupannya, karena bahasa adalah termasuk kebutuhan manusia dalam berhubungan dengan sesamanya, manusia selaku “makhluk sosial”.

Bagi manusia normal kegiatan belajar merupakan kebutuhan pokok, sebab dalam kebutuhan sehari-hari manusia dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut kemahiran dalam berbicara. Siswa dalam belajarnya diharapkan untuk mampu berbicara fasih. Mereka bisa menyatakan pertanyaan serta mampu untuk menyatakan jawaban, gagasan dan pendapatnya dalam berbagai hal, diantaranya melalui pembicaraan (محادثة).

Orang yang mempelajari bahasa Asing yang termasuk di dalamnya bahasa Arab pada dasarnya mereka bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan benar dan tepat sebagaimana telah ditulis oleh Dr. Muljanto Sumardi dalam bukunya, “Apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa Asing, tujuan akhirnya ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut”⁹. Kalau kita meninjau pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah sebagai mana dalam

⁹ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985). hlm. 59

kurikulum (GPPP) 1994 ternyata tidak begitu jauh dengan tujuan yang dikemukakan Dr. Muljanto Sumardi tersebut di atas, yaitu pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif, perbendaharaan bahasa Arab *fusha* berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan ungkapan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana, disamping Al-Quran dan Al-Hadits.¹⁰

Sedangkan tujuan pengajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah menurut GBPP 1994 yaitu: “Pengajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam bertujuan agar siswa menguasai secara aktif dan pasif dengan kekayaan kosa kata *idiomatik* kurang lebih 500 kata disusun dalam berbagai *tarkib* (struktur) dan kalimat (جملة) serta pada pola kalimat (ضبط الجملة) yang diprogramkan sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku”.¹¹ Dari kedua tujuan tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, baik Madrasah Tsanawiyah maupun madrasah Aliyah, mempunyai tujuan yang agar siswa mempunyai ketrampilan berbicara baik lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut Salafiyah Wustho Bin Baz bantul disamping menetapkan pemakaian pendekatan “*All In One System*” yaitu dalam pengajaran bahasa Arab atau pelajaran bahasa Arab tersebut tidak di pecah-pecah menjadi bagian

¹⁰ Departemen Agama RI, *Kurikulum 1994 MTs GBPP Bahasa Arab* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG R.I., 1993), hlm. 1.

¹¹ Departemen Agama RI, *Kurikulum 1994 Madrasah Aliyah (GBPP)*, (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam R. I.,1993), hlm. 1.

yang diajarkan secara terpisah-pisah, juga diadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut diatas, seperti *Muhadhoroh*, pemberian *mufrodah* (kosa kata), serta dijadikannya bahasa Arab sebagai bahasa yang pokok di Salafiyah Wustho Islam Bin Baz karena mata pelajaran agama semuanya berbahasa Arab seperti, hadits, tauhid, tafsir, sirah, dan fiqh sehingga untuk membantu penguasaan bahasa arab pada siswa juga diajarkan ilmu *alat* atau *nahwu* dan *sharaf* secara tersendiri, secara langsung di Salafiyah Wustho Islam Bin Baz juga menggunakan pendekatan *الفروعية* namun dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Arab menggunakan pendekatan “*All In One System*”.

Bahasa Arab di Salafiyah Wustho Islam Bin Baz juga dijadikan bahasa percakapan sehari-hari, hal ini penting karena untuk memperoleh dan menguasai ketrampilan berbahasa ialah harus dengan jalan banyak berlatih secara teratur dan terencana sehingga akan membentuk suatu kebiasaan. Ini sesuai dengan salah satu sumbangan yang diutarakan oleh William Moulton dalam prinsip pengajaran bahasa yakni “Suatu bahasa adalah seperangkat kebiasaan”.¹² Sedangkan tulisan tidak dapat mewakili intonasi, irama dan tekanan.

Hal demikian ini dapat terlaksana karena siswa atau santri tinggal di pondok atau asrama selama dua puluh empat jam mereka dilatih untuk selalu berbahasa Arab di lingkungan pondok yang merupakan laboratorium alam, disamping juga diterapkannya *iqob* (sanksi, hukuman yang mendidik)

¹² Umar As-Syadudin Shokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982), hlm. 32.

terhadap pelanggar bahasa tersebut. Salafiyah Wustho Islam Bin Baz Bantul sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sejak berdirinya telah menaruh perhatian yang besar terhadap bahasa Arab sebagai bahasa utama.

Namun yang sangat menarik di Salafiyah Wustho Bin Baz ini adalah mata pelajaran Bahasa Arab tidak mengambil kurikulum DEPAG, meskipun demikian pendekatan yang dipakai dalam pengajaran Bahasa Arab adalah “*All In One System*” dan juga pendekatan “*Furu`iyah*” (bahasa itu diajarkan secara terpisah-pisah) yang mana kedua-duanya tersebut adalah kurikulum lembaga itu sendiri yang mengambil kurikulum dari Saudi Arabia tanpa kurikulum Depag. Kemudian bagaimana cara mencapai tujuan kedua pendekatan tersebut secara maksimal sedangkan para siswa juga dibebani dengan kegiatan ekstra kurikuler.

Dari kenyataan tersebut maka penulis ingin mempelajari dan meneliti sejauh mana pengaruh lingkungan terhadap kemahiran berbicara dengan menggunakan bahasa Arab bagi siswa atau santri Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Bantul. Dimana siswa diprogramkan untuk berinteraksi dengan lingkungan selama 24 jam, sehingga terjadi dan tercipta “*bi`ah tughowiyah* atau *lingkungan kebahasaan*” yang rapi, bagus, terorganisasi dan kondusif. Karena dalam interaksi sosial tersebut selalu terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Dan orang yang aktiflah yang akan mendominasi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas tersebut dan untuk membatasi pembahasan dan mempermudah mudah analisa penelitian, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Usaha apa saja yang dilaksanakan atau dipakai dalam penanganan lingkungan kebahasaan di Salafiyah Wustho Islam Bin Baz Bantul ?
2. Bagaimana nilai kemahiran berbicara bahasa Arab di Salafiyah Wustho Islam Bin Baz Bantul ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap kemahiran berbahasa Arab siswa ?

D. Alasan pemilihan judul

- Melihat fenomena Salafiyah Wustho Islam Bin Baz sangat menarik sekali terutama lingkungan kebahasaan siswa yang kelihatan kental sekali dengan bahasa Arab. Lebih-lebih semua buku pelajaran agamanya memakai bahasa Arab ,secara tidak langsung *bi'ah lughowiyah* (lingkungan kebahasaan) ini akan mendukung siswa terhadap penguasaan bahasa Arab.
- Dalam pengajaran mata pelajaran bahasa Arab menggunakan kitab yang berjudul *دروس اللغة العربية لغيرناطقين بها* karangan F. Abdurrahim yang sangat menekankan pada *Tathbiqu Al-lughoh* atau penerapan bahasa dan bahasa aplikatif. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh lingkungan terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin melihat penanganan lingkungan kebahasaan Salafiyah Wustho Islam Bin Baz yang mana Salafiyah Wustho tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bercorak pesantren, namun mempunyai ciri khas tersendiri serta karakter yang berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana nilai kemahiran berbahasa Arab siswa Salafiyah Wustho Islam Bin Baz.
- c. Untuk mengetahui bagai mana pengaruh lingkungan terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa Salafiyah Wustho Islam Bin Baz.

4. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk ikut serta memberikan sumbangan pikiran atau bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut untuk melangkah menuju perkembangan bahasa selanjutnya.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis yang berkaitan dengan metodologi dan media kebahasaan yakni bahasa Arab, dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja yang utama untuk menguji hipotesis atau anggapan dasar dengan menggunakan teknik-teknik atau alat-alat tertentu.¹³

Sedang metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa Salafiyah Wustho Islam Bin Baz Bantul. Melihat populasi yang cukup banyak maka dalam menentukan subyek dari jumlah siswa yang ada digunakan metode sampling, atau seluruh populasi mempunyai peluang untuk dijadikan sampel.

Karena populasi yang diambil adalah populasi yang berskala, maka sampel yang digunakan adalah stratified proporsional sampling dari kelas I dan III Salafiyah Wustho, diambil dari 3 tingkat yang ada karena kedua kelas tersebut telah berada (tinggal) di pondok atau asrama lebih dari 1 tahun dan telah berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan kelas satu Salafiyah Wustho tidak dijadikan sampel karena masih dalam taraf beradaptasi dengan lingkungan dan belum aktif karena baru sampai pengenalan *mufrodat*.

Sampel ini diambil keseluruhan dari seluruh siswa yang berada di kelas 2 dan 3 Salafiyah Wustho Islam Bin Baz.

¹³ Bahar Suharto. *Menyiapkan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 224.

Pengambilan sampel ini sebenarnya 40% dari seluruh populasi, ini jika populasinya banyak atau lebih dari seratus berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa: “jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20%-25% atau lebih”.¹⁴ Namun penulis disini mengambil semua populasi yang ada, karena melihat jumlah siswa yang lumayan mencukupi untuk didik pada tiap kelasnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data akan digunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan, pencatatan. Terhadap gejala-gejala yang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang keadaan lingkungan lembaga yang diamati.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah melakukan tanya jawab lisan secara sepihak dan berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang ditentukan.¹⁶ Sebagai alatnya adalah pedoman yang telah disiapkan (terlampir) dalam hal ini yang diwawancarai adalah pengasuh pondok, kepala Salafiyah Wustho, pengurus OPIC (Organisasi Pelajar), para ustadz, bagian tata usaha dan pihak-pihak yang dianggap perlu.

¹⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 107.

¹⁵ Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1999), hlm.36.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 188.

c. Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden atau pihak yang di teliti. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.¹⁷ Kuesioner yang penulis pakai adalah kuesioner tipe pilihan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku majalah, surat kabar, notulen, rapat agenda dan sebagainya.¹⁸ Metode ini untuk mendapatkan data tentang daftar ustadz-ustadz, para siswa, struktur organisasi dan sebagainya. Untuk data nilai hasil (prestasi) kemahiran berbicara bahasa Arab (*muhadatsah*) penulis menggunakan transkrip nilai ujian *muhadatsah* yang telah dilaksanakan.

e. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data dengan bertitik tolak pada data yang ada. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta (bersifat kualitatif) dari hasil penelitian.

¹⁷ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, hlm. 124.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 188.

2. Analisa statistik, digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka. Metode ini dipakai untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Dengan menggunakan perhitungan “ t “ tes dengan rumus $t_0 =$.¹⁹

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{SE_{M1-M2}}$$

G. Tinjauan pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini ada, ada beberapa buku dan skripsi yang membahas tentang pengaruh lingkungan terhadap kemahiran berbicara bahasa arab siswa diantaranya yang terdapat dalam buku Drs. Ngalim Purwanto yang berjudul *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* dan juga terdapat pada buku *Psikologi Pendidikan* beliau. Pentingnya lingkungan dalam mempraktekkan bahasa arab ini terdapat di buku *Al-Arobiyah Linasyiin*.

Begitu juga mengenai cara atau strategi mewujudkan potensi kreatifitas dan bakat atau kecakapan untuk berbahasa Utami Munandar(1999) dalam buku *Kreatifitas dan Keberbakatan*, mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah Utami Munandar (1985) dan juga bukunya Cony Semiawan (1999) *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*.

Adapun mengenai skripsi atau penelitian, penulis menemukan satu skripsi yang telah ditulis oleh saudari Sri Susiati beliau menulis sekripsinya juga tentang lingkungan dengan judul *Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Pondok Modern Assalam Kranggan Temanggung*,

¹⁹ Anas Sudjiono, *Op.Cit*, hlm. 207.

beliau dengan mengambil sampel siswa kelas dua dan tiga MTS dan MA. Adapun mengenai bahasa arab itu sendiri sangat penting untuk dipelajari, karena kalau kita berbicara mengenai bahasa arab, orang langsung ingat al-Quran, dan berbicara mengenai al-Quran berarti berbicara mengenai Islam .

Sebagaimana Busyairi Majidi (1991) dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, beliau menulis bahasa arab adalah bahasa al-Quran dan al-Hadits keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam. Dalam majalah *Mimbar Ulama'* (1976), Prof. Hamka telah menulis dengan judul "Tugas Ulama" beliau mengatakan inti untuk mencapai atau mengetahui agama Islam dengan segala cabang ilmu yang terkandung di dalamnya ialah dengan bahasa Arab. KH. A. Mujab Mahali juga pernah menulis dalam sebuah buku "*Sepuluh Wasiat Hasan Al-Bana*, 1991, beliau menuliskan "bersungguh-sungguhlah berbicara bahasa Arab dengan fasih, sebab itu adalah bagian dari syiar agama" .

H. Kerangka Teori

1. Pengaruh lingkungan

Lingkungan memang mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap pendidikan sebagaimana menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan itu meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen. Itulah lingkungan pemaknaannya secara luas, ternyata bahwa lingkungan kita atau disekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah

faktor pada suatu saat tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita.²⁰

Dalam pembahasan ini penulis akan mencoba untuk menguraikan sedikit persoalan yang muncul atau yang akan terjadi pada peserta didik terhadap lingkungannya, yang mana bila kita berpijak pada teori atau pendapatnya Sartain tadi mengatakan bahwa lingkungan itu, yang secara potensial akan dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan tingkah laku anak. Oleh karena itu, penulis mencoba melihat seberapa pengaruh lingkungan itu terhadap kepandaian anak, khususnya disini terhadap بيئة لغوية (lingkungan kebahasaan) siswa. Yang mana disitu apabila diterapkan atau dipraktekkan bahasa tersebut secara baik mau tidak mau atau secara langsung, akan terbentuk lingkungan kebahasaan yang baik nanti. Akhirnya akan membentuk kepandaian atau punya pengaruh yang besar terhadap kepandaian seorang anak. Sebagaimana telah disebutkan dalam muqodimah العربية لنا شئين juz 2 dan 3:

“Bahwasanya pengajaran bahasa itu akan mengalami kemajuan apabila dilatih terus menerus dan dipraktekkan dalam berkomunikasi antara seorang guru atau Ustadz dengan siswanya begitu juga siswa dengan tema-temannya secara tidak langsung itu nanti akan membentuk lingkungan kebahasaan yang bagus dan akan mempersiapkan tempat lingkungan yang baik dan subur untuk bahasa, serta membutuhkan waktu yang mencukupi”.²¹

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002) hlm. 28

²¹ Ismail Sini dkk, *Al Arobiyah Linasyi'in*, (Ttp: Wizarotu Al Ma'arif Mamlakah Al Arobiyyah As-Sindiyyah, 1983)

Begitu juga menurut Dr. Ibrahim Muhammad Atho' telah memaparkan bahwa sarana yang paling utama untuk meningkatkan kemahiran berbahasa siswa adalah adanya lingkungan pengetahuan kebahasaan yang sesuai, serta yang mengitari pribadi siswa, dan yang pertama kali adalah lingkungan keluarga dan yang berada disekitarnya. Sehingga siswa akan menyempurnakan komunikasi dalam interaksinya antara pribadinya dengan orang banyak sesuai dengan bahasa yang telah dia ketahui meskipun kadang-kadang menggunakan bahasa عامية (pasaran) tetapi masih tetap dominan dengan bahasa yang benar (فصحى).²²

Demikianlah sekilas teori atau penjelasan cara untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa arab. Dan kalau penulis kembali melihat pada SLTP Islam Bin Baz kelihatan sangat relevan, dimana lingkungannya sudah menunjukkan lingkungan keluarga pesantren yang kental dengan bahasa Arab, dan pemraktekan bahasa Arab yang dipelajarinya tiap hari, pasti disini akan terbentuk sebuah lingkungan kebahasaan yang bagus dan cukup memadai. Oleh karena itu selaku penulis akan mencoba membahas fenomena yang telah terjadi di SLTP ICBB. Berangkat atau berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan diatas tadi.

2. Lingkungan Bahasa

Di dalam mempelajari bahasa asing hal yang tidak boleh ketinggalan adalah lingkungan, sebab lingkungan memegang peranan

²² Ibrahim M. 'Atho', *Thuruqut tadrisul lughoh Al 'Arobiyyah Watarbiyyatuddiniyah* juz 1(Kairo: Maktabah Nahdiyah Al Misriyyah, 1996), hal 75-76.

yang sangat penting dalam proses pengembangan kemampuan yang dituju.

Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa lingkungan atau *bi'ah* dan teman-teman sangat mempengaruhi dalam akhlak. Lingkungan yang baik akan menggiring anak untuk bergabung di dalamnya. Begitu pula lingkungan yang tidak baik (buruk) akan membahayakan dan mendorong anak untuk berbuat tidak baik.²³ Lebih dari itu lingkungan yang mendukung suasana belajar bahasa sangat sulit untuk dilakukan di rumah karena disamping kesibukan orang tua juga siswa tidak dapat mengekspresikan kemampuan bahasa yang telah dimilikinya.

Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan :

البيئة الحسنة تستطيع ان تقوم بأمر لا يستطيع البيت القيام بها اي انها تعطي المتعلم مجا لا منظما وفكرة عظيمة عن الحياة بمعيشة مع غيره في التعلم واللعب والعمل والرحلة والمدرسة هي تلك البيئة الخاصة التي تستطيع ان تقوم بها بما لم تقم به المنزل.

Artinya :

"Lingkungan yang dapat melakukan hal yang tidak dapat dilakukan di rumah, atau lingkungan itu memberikan siswa arah yang jelas, ide yang cemerlang mengenai kehidupan dengan sesamanya dan berhubungan dengan yang lainnya dalam belajar, bermain dan bekerja serta bertamasya. Sekolah merupakan lingkungan yang khusus yang dapat melakukan apa yang tidak dilakukan di rumah".

Karena itu lingkungan, baik fisik maupun psikis dapat menopang pengembangan kemahiran berbahasa baik aktif maupun pasif. Dalam

²³ Muh. Athiyah Al-Abrasy, *Ruhul Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*, (Kairo: Daar Kutub Al-Arobiyah, tt), hlm. 80.

menciptakan lingkungan kebahasaan ada beberapa hal yang harus saling berinteraksi satu dengan yang lainnya yaitu: ustadz, santri dan pengurus (dalam hal ini seksi *lughoh*). Ustadz (guru) merupakan suri teladan dan penggerak dalam mewujudkan lingkungan kebahasaan. Guru harus berusaha menggunakan atau berkomunikasi dengan bahasa Arab di manapun berada. Menggunakan bahasa dalam mengajarkan bahasa Arab harus sesuai dengan kondisi santrinya. Pengurus dengan bimbingan ustadz menciptakan kegiatan-kegiatan yang mendukung digunakannya bahasa Arab tersebut dengan memberi 'iqob bagi yang tidak mematuhi dan bekerja sama dengan seksi-seksi terkait meningkatkan koordinasi yang harmonis. Santri hendaknya mempergunakan kesempatan yang ada baik mendapat giliran sebagai MC dengan bahasa Arab maupun ketika mendapat giliran *khitobah*.

Perkembangan bahasa Arab dimulai dengan perlombaan-perlombaan membaca dan membuat syair-syair di pasar-pasar, terutama musim haji sebelum Islam. Mereka (bangsa Arab) mengadakan pertemuan dan forum kebudayaan di pasar (*al-aswaq*) yang merupakan pusat perdagangan dan budaya. Dipasar inilah pengukuhan penyair yang terhormat dengan kriteria syair tersebut mempunyai rasa seni, manis tutur bahasanya, perasaannya halus dan menyentuh perasaan yang mendengarnya. Pasar inilah tempat pemersatuan bahasa Arab.

Dari uraian lingkungan tersebut di atas, kiranya Islamic center Bin Baz (Salafiyah Wustho Islam Bin Baz) merupakan lingkungan yang

mendekati dengan kriteria tersebut. Dari kehidupan pondok pesantren di mana santri-santrinya diasah dan ditempa dan dilatih selama dua puluh empat jam, hidup se-asrama dan dapat berkomunikasi dengan sesama teman dengan menggunakan bahasa Arab. Dan dalam asrama pesantren santri-santri juga di didik untuk berdisiplin dan patuh pada peraturan. Dalam lingkungan seperti ini pondok pesantren benar-benar merupakan lembaga manusia-manusia teladan dengan sifat-sifat keutamaan dan percaya diri.²⁴ Disini ada suatu istilah yang harus dipertegas oleh penulis sendiri yaitu “lingkungan kebahasaan” maksud dari istilah tersebut adalah lingkungan tempat santri berbahasa Arab atau tempat santri berlatih bahasa tersebut apakah itu sangat mendukung atau tidak mungkin ustazdnya pada berbahasa Arab dan punya labolatorium bahasa banyak kegiatan yang mendukung untuk dipraktikkannya bahasa tersebut dan akhirnya tercipta sebuah lingkungan yang selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab itulah diantaranya maksud dari lingkungan kebahasaan.

3. Peranan Lingkungan Dalam Mencapai Kemahiran Berbahasa Aktif

Terlebih dahulu disini penulis ingin mengulas lagi kata lingkungan yang sudah terdapat di sub bab I dan II, pada bagian ini penulis telah menyinggung sedikit tentang betapa penting dan orgennya lingkungan dalam proses untuk pembelajaran bahasa target atau bahasa tujuan dan terutama untuk mencapai skil atau kemahiran aktif. Berangkat dari sini tadi penulis mau mencoba membuka kembali pada buku yang telah ditulis

²⁴ Kafrowi, “Usaha Pembinaan dan Pengembangan Pondok Pesantren”, *Mimbar Ulama*, (September, 1979). hlm. 34

oleh Dr.Nana Sudjana dan Drs.Ahmad Rivai dengan judul *Media Pengajaran*. Pada isi buku ini ada satu bab yang berjudul lingkungan sebagai media pengajaran, dan penulis ingin menghubungkan atau mengaitkan dengan bahasa.berangkat dari awal memang semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan. Dalam praktek pengajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya di mulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, RT, RW, kampung, desa dan lain-lain. Hal ini memang harus disesuaikan dengan kurikulum dan tingkat perkembangan anak didik. Terus bagaimana prakteknya dalam pengajaran bahasa?. Lingkungan sosial ini tepat sekali khususnya kalau diterapkan di lembaga-lembaga pesantren atau lembaga pendidikan yang berasrama untuk mencapai tujuannya yaitu kemampuan berbicara bahasa asing secara baik.

b. Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alami seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan,

flora (tumbuhan), Fauna (hewan) serta sumberdaya alam, semua lingkungan alam ini tepat sekali kalau digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam. Karena aspek-aspek alam tersebut dapat langsung dipelajari oleh para siswa, sedangkan lingkungan alam untuk pembelajaran bahasa sangat bagus sekali dan lebih cepat melekatnya dalam proses mengingat kosa kata.

c. Lingkungan Buatan

Disamping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja dibuat, diciptakan atau dibentuk untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kelancaran dan tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Seperti dibentuknya lingkungan berbahasa asing yang sedang dipelajarinya secara baik dan terus-menerus demi untuk mencapai skill atau kecakapan dalam berbahasa tersebut serta lingkungan buatan ini dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.²⁵

Sedangkan keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antarlain:

- a. kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa.
- b. hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa-siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.

²⁵ . Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media pengajaran(Penggunaan dan Pembuatannya*), (Bandung: C.V Sinar Baru, 1990), hal.212.

- c. Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif.
- e. Sumber belajar belajar menjadi lebih kaya, karena lingkungan yang dapat dipelajarinya bisa beraneka ragam, mungkin bisa lingkungan sosial, alam, buatan ataupun yang lainnya.

Adapun kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam proses pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, diantaranya seperti:

- a. kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- b. Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan mewmerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar dikelas.
- c. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi didalam kelas.²⁶

Kalau kembali pada ketiga lingkungan tersebut diatas bahwa ketiga lingkungan itu dapat dimanfaatkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar melalui perencanaan yang saksama oleh para guru bidang studi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Serta teknis penggunaan lingkungan belajar hendaknya

²⁶ *Ibid.*, hal 208

ditempatkan sebagai media maupun sebagai sumber belajar dalam hubungannya dengan materi bidang studi yang relevan. Dengan demikian lingkungan dapat berfungsi untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa di jadikan sebagai labolatorium belajar para siswa.

Sedangkan menurut Drs.Suwarno Pringgawidagda, M. Pd. dalam bukunya *Strategi Penguasaan* Berbahasa beliau lebih menyoroti pada lingkungan formal atau akademik, beliau mengatakan bahwa lingkungan formal adalah salah satu lingkungan belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan pada penguasaan secara sadar terhadap kaidah atau aturan bahasa target atau tujuan. Dengan kata lain lingkungan formal merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, pada umumnya di negara kita yang proses pembelajarannya berlangsung di dalam kelas. Akan tetapi ada beberapa ciri lingkungan formal tersebut diantaranya:

1. berdifat artifisial, artinya situasi pembelajaran tidak alamiah. Andaikata ada usaha untuk membuat situasi seperti kondisi alamiah, maka situasi itupun bersifat tiruan atau tidak natural.
2. pembelajar bahasa diarahkan untuk melakukan aktifitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajarinya.
3. guru memberikan balikan yang berupa koreksi terhadap kesalahan.
4. itu semuanya tadi merupakan bagian dari keseluruhan pembelajaran di sekolah.

Lingkungan formal disinyalir juga mempunyai sumbangan tertentu dalam penguasaan bahasa (terutama B2). Diantaranya sumbangan itu adalah:

1. performansi bahasa target, yaitu pelajar lebih dapat bervariasi dalam menggunakan bahasanya sesuai dengan situasi yang dilingkupinya.
2. kompetensi bahasa tujuan, yaitu pelajar dapat menggunakan bahasanya lebih akurat dilihat dari kebenaran kaidahnya.
3. pengenalan hal ini dapat memuaskan pelajar (dewasa) yang tertarik pada penguasaan kaidah atau aturan bahasa tentang kaidah bahasa yang dipelajarinya
4. kesuksesan penguasaan bahasa target
5. urutan penguasaan bahasa target
6. kecepatan dan keberhasilan pelajar dalam menguasai kaidah bahasa tujuan atau bahasa target.

Namun demikian, pendapat-pendapat tersebut masih merupakan isu. Isu itu telah mendorong para pakar pembelajar bahasa untuk melakukan penelitian lagi mengenai isu-isu tersebut.

Kemudian muncul pertanyaan, seberapa pengaruh lingkungan formal terhadap kesuksesan berbicara dengan bahasa tujuan?. Tentunya kesuksesan penguasaan bahasa tujuan berkaitan dengan kelancaran, kelayakan, dan ketepatan pelajar dalam menerapkan kaidah-kaidah bahasa tujuan atau target dalam berbagai keperluan. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara pembelajaran secara formal dengan tingkat

penguasaan bahasa tujuan. Ini berarti semakin baik atau efektif proses pembelajaran, semakin baik pula penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan yang dipelajarinya.

Dari uraian tentang hubungan lingkungan formal terhadap bahasa tujuan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara formal memiliki kontribusi yang cukup logis untuk mendukung pelajar bahasa menguasai bahasa tujuan secara lebih baik. Selain diajarkan tentang pengetahuan kaidah kebahasaan, dalam pembelajaran secara formal, pelajar juga dikenalkan dengan budaya pada bahasa tujuan dan berbagai aturan tentang tindak tutur berbahasa. Dengan kata lain, peserta didik harus diajarkan berbahasa yang baik dan benar dalam artian benar artinya sesuai dengan kaidah baku yang berlaku, dan baik artinya sesuai dengan konteks yang melingkupi ketika proses komunikasi sedang berlangsung.²⁷

Namun demikian hal yang berkaitan dengan lingkungan bahasa, Umar Asasuddin Sokah dalam bukunya yang berjudul *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, dalam buku tersebut beliau menganggap salah dalam mendefinisikan “lingkungan”. Apakah yang dimaksud dengan lingkungan itu tata tertib dan disiplin atau lingkungan yang serba menggunakan bahasa Arab sesama mereka, pengumuman dalam bahasa Arab, adanya gambar-gambar hiasa dinding, peta-peta dan lain-lain yang diterangkan dengan bahasa Arab. Sedangkan menurut Umar

²⁷ Suwarno Pringgowidagdo, *Strategi Penguasaan Bahasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hlm. 36.

Asasuddin Soka yang dimaksud dengan lingkungan ialah alternatif kedua tadi, bukan tata tertib atau disiplin.²⁸

4. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran adalah penyajian atau penyampaian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar dapat menguasai dan mengembangkan Bahasa tersebut.²⁹ Jadi di sini ada unsur kesengajaan dan adanya komunikasi antar pengajar dan yang diajar. Proses pengajaran dapat berjalan apabila faktor-faktor pengajaran dipenuhi. Banyak para ahli membagi faktor-faktor yang harus ada dalam pendidikan, satu sama lainnya berbeda, akan tetapi pada prinsipnya sama, hanya istilahnya yang berbeda.

Hasil belajar dalam suatu pengajaran bias disebut dengan prestasi belajar, baik tidaknya prestasi belajar menurut Sumardi Suryabrata banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berupa:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang digolongkan menjadi dua:
 1. Faktor non sosial, antara lain meliputi; Keadaan sekitar, keadaan tempat tinggal dan alat-alat yang dipakai.
 2. Faktor-faktor sosial, antara lain meliputi partisipasi individu dalam masyarakat, pengaruh masyarakat terhadap individu,

²⁸ Umar Asasuddin Soka, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: CV. Nurcahaya, 1982), hlm. 61.

²⁹ Ulih Bukit Karo-Karo, *Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara, 1982), hlm. 5

gambar-gambar dan juga nyanyian-nyanyian yang disajikan lewat radio, tape dan televisi

b. Faktor-faktor yang berasal dari diri pelajar yang di golongkan menjadi dua juga yaitu:

1. Faktor fisiologis, meliputi keadaan jasmani pada umumnya dan fungsi fisiologis tertentu
2. Faktor Psikologis, meliputi perhatian pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan dan motivasi.³⁰

Sedang menurut Prof. Dr. Winarno Surahmad, untuk memperoleh suatu perubahan yang baik dalam pengajaran adalah harus terdapat faktor-faktor yang berupa:

- a. Tujuan
- b. Bahan
- c. Pelajar
- d. Guru
- e. Metode
- f. Situasi.³¹

Sedang menurut Imam Barnadib, Faktor pendidikan itu berupa: Faktor tujuan, Faktor pendidikan, faktor alat-alat dan faktor alam sekitar.³²

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 249-253.

³¹ Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm.

³² Imam Barnadib, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992) hlm. 35

Dalam pengajaran bahasa Arab pun tidak terlepas dari faktor- faktor tersebut di atas.

Tujuan pengajaran Bahasa Asing menurut Muljanto Sumardi, adalah sebagai berikut :

*“Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang ingin mempelajari Bahasa Asing, tujuan akhirnya adalah dapat menggunakan bahasa tersebut, baik lisan maupun tulisan dengan fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang menggunakan bahasa tersebut, dengan kata lain ada empat kemahiran membaca atau reading dan kemahiran menulis atau writing.”*³³

Jelaslah bahwa tujuan dari belajar bahasa arab yang paling dominan adalah dapat menggunakan bahasa tersebut secara aktif maupun pasif.

Berdasarkan hasil-hasil *Work Shop* pengajaran Bahasa Arab, yang garis besar adalah untuk memahami dan menguasai buku yang ditulis dengan Bahasa Arab. Meskipun demikian sasaran yang akan dituju disesuaikan dengan kemahiran yang akan dicapai.³⁴

Prinsip Linguistik menyatakan bahwa bahasa adalah bahasa ucapan, karena itu sebelum pelajar diajarkan membaca dan menulis (*al-qiro'ah wal kitabah*) terlebih dahulu diajarkan kemampuan mendengarkan dan berbicara (*al-istima' wal muhadatsah*), oleh karena itu urutan-urutan dari kemampuan bahasa yang diajarkan adalah :

- a. Menyimak/mendengarkan(*istima'*)
- b. Berbicara (*takallum*)
- c. Membaca(*qiro'ah*)

³³ Mulyanto Sumardi, *Op.cit*

³⁴ Chotibul Umam, *Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi*, (Jakarta; tt, 1984), hlm. 171

d. Menulis (*kitabah*).³⁵

Maharotul Istima' (مهارة الإستماع) diajarkan pertama kali murid mulai melangkah untuk mempelajari Bahasa Arab tersebut. Pengenalan dapat dilaksanakan dengan mendengarkan kepada murid sejumlah kalimat, tujuannya bukan untuk diambil pengertiannya, tetapi semata-mata agar pendengarnya (murid) menjadi biasa mendengar tata bunyi Bahasa Arab dengan mengenal sekaligus intonasinya dan huruf yang dirasakan asing karena tidak terdapat dalam bahasa ibu.

Maharotul Kalam (مهارة الكلام) ada dua bentuk yaitu :

5. *Ta'bir* dengan lisan yaitu, *Muhadastah* (bercakap-cakap) dan *insya' syafawi*.
6. *Ta'bir* dengan tulisan, yaitu *insya' tahriry*, yaitu menerangkan kandungan tulisan apa-apa yang tergaris dalam hati dengan perkataan yang tersusun baik, lagi sesuai dengan maksud yang ingin dicapai.³⁶

Dalam *Maharotul kalam* ini dimaksudkan agar supaya murid terlatih dalam mengucapkan apa yang ada dalam hatinya atau apa yang dilihat dengan ucapan yang betul dan fasih, melatih murid-murid supaya pandai berbicara dengan perkataan yang fasih tanpa persiapan. Agar murid-murid teliti dalam memilih kata-kata dan susunan kalimat yang indah.³⁷

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983) hlm. 75

³⁷ *Ibid.*, hlm. 68

Murid harus berbicara dalam segala kesempatan dan waktu yang selalu bertautan, dalam ranah yang berbeda dan ini diperlukan kejelian dalam menyimak sebelum berbicara.

Maharotul Qiro'ah (مهارة القراءة) membaca merupakan penghubung antara bahasa percakapan dengan rumus (kaidah) tulis, Setelah murid terbiasa mendengar kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, kemudian dilatih mengucapkan kata-kata beserta hurufnya sampai pada kalimat sempurna .

Sedang metode membaca dapat dengan metode *juz'iyah tarkibiyyah* (dari huruf ke kata), *kulliyah tahliliyah* (dari kata ke kalimat), *hijaiyyah taqlidiyyah* (membaca huruf satu demi satu dengan bunyi dan namanya).³⁸

Maharotul kitabah (مهارة الكتابة), latihan menulis yang dilaksanakan sesudah latihan membaca, yang bertujuan sebagai alat perekam antara siswa dan jiwa serta pikirannya, sebagai alat penghubung antara dia dengan dunia luar, juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk menerapkan kata-kata dan kalimat *arabiyyah* itu ke dalam jiwa murid sewaktu menulis tersebut. Para ahli jiwa menyatakan bahwa praktek mengajar lebih efektif apabila mempergunakan panca indra lebih dari satu, ketika murid menulis perhatiannya ikut aktif pada tulisan, bahkan kadang-

³⁸ Busyairi Majidi, *Op.cit*, hlm.33

kadang lidah ikut mengucapkan. Dengan demikian kalimat itu melekat dalam jiwanya.³⁹

Setiap ketrampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga ketrampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

Dalam pengajaran bahasa Arab, faktor guru sangatlah penting, tidak terpusat di dalam kelas saja akan tetapi juga kegiatan di luar kelas, apalagi dalam rangka mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing, diperlukan adanya pengendapan dan pembiasaan sehingga menjadi hoby yang dicintainya.

Disamping itu guru mempunyai tugas pokok yaitu memberi motivasi kepada siswa. Selanjutnya penulis kemukakan tugas guru, yaitu :

- a. Dalam pengajaran bahasa asing menjadi tugas guru menggerakkan para siswa supaya berbicara dan jangan berbicara sendiri terus menerus, makin banyak dia berdiam diri banyak kemungkinan dia akan berhasil.
- b. Tugas gurulah untuk menyertai (mengatur) murid. Jadi dalam hal ini guru sebanyak mungkin berada di latar belakang kelas untuk tidak selalu tampak.
- c. Tugas gurulah untuk membuat kelasnya selalu aktif dan menyingkirkan pasifitas. Jadi memaksa murid untuk aktif dan

³⁹ Muhammad Ali Khowali, *Asaalibu Ta'limul Lughoh*, (Riyadh: tp. 1982), hlm. 129

tidak melumpuhkan sebagian dari kemungkinan-kemungkinan murid pasif, karena hanya guru sendiri yang terlampau aktif.⁴⁰

Yang menjadi inti pokok dari kutipan diatas adalah agar supaya siswa aktif dalam kegiatan belajar bahasa tersebut, dan demikian itu menjadi tugas seorang guru. Keaktifan siswa dalam membiasakan menggunakan bahasa asing yang dipelajarinya di luar kelas tentu akan menunjang keaktifan siswa dalam kelas.

4. Bahasa sebagai alat komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial, maka tindakan yang paling awal adalah tindakan sosial, suatu tindakan dimana mereka saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran , saling mengutarakan perasaan dan mengekspresikan serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Oleh karena itu, maka di dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen yang umum, yang sama-sama dipahami dan disetujui oleh sejumlah masyarakat, untuk menghubungkan masyarakat maka diperlukan komunikasi.⁴¹

Dalam hal ini komunikasi dikatakan berhasil apabila tafsiran reseptor (penerima) sesuai dengan maksud komunikator. Hal ini bisa terjadi apabila bahasa sebagai simbol untuk berkomunikasi sudah dikuasai secara baik oleh komunikator maupun reseptor. Komunikasi disini menekankan komunikasi yang dilakukan dengan sengaja.

⁴⁰ Wojo Wasito S, *Pengajaran Bahasa Kedua*, (Bandung: Sinta Darma, 1997), hlm. 118.

⁴¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 8.

Sedangkan dan motif pertumbuhan bahas itu dalam garis besarnya, dapat berupa:

- a. Untuk menyatakan ekspresi diri
- b. Sebagai alat komunikasi
- c. Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial
- d. Sebagai alat kontrol sosial budaya.⁴²

Sedangkan dalam interaksi sosial, terjadi saling mempengaruhi, orang yang lebih aktif akan mendominasi interaksi tersebut. Suatu bahasa yang lebih banyak di pakai, maka bahasa itu akan berkembang. Sebaliknya bahasa yang tidak banyak dipakai, kosa katanya akan terdesak oleh pemakaian bahasa yang dominan⁴³

Pada dasarnya kunci pertama untuk memiliki ketrampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab adalah sangat sederhana, yaitu berbicara dengan bahasa tersebut. Kolumnis Muhammad Sobari dengan sangat pas mengibaratkan kemahiran berbicara dengan kemahiran berenang yaitu acara yang paling pas seseorang yang ingin bisa berenang adalah dengan berenang itu sendiri.⁴⁴

Jadi beberapa puluh buku dibaca, beberapa ratus teori dipelajari seseorang tidak akan dapat berbahasa Arab kalau tidak mencoba untuk mempraktekkannya.

⁴² Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende: Nusa Indah, 1985), hlm. 3.

⁴³ Mansur Pateda, *Sosio Linguistik*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 12.

⁴⁴ Muhammad Sobari, *Kiat Menembus Kolom dan Rubrik Media Massa*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1995), hlm. 13

Ketrampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan banyak praktek dan latihan yang tidak jemu-jemu dan kesalahan-kesalahan yang dibetulkan berulang-ulang secara eksplisit dan implisit maka bahasa akhirnya dapat dikuasai.⁴⁵ Akan tetapi semua itu tidak mengurangi akan peranan tat bahasa, karena ilmiah atau tidaknya suatu pembicaraan juga tergantung pada susunan bahasa tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut: Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel. Kemudian skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari sembilan sub. Bab tersebut meliputi; A. Penegasan Judul, B. Latar Belakang Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Hipotesis, E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Yang Dilakukan, F. Metode Penelitian, J. Tinjauan Pustaka, H. Sistematika Pembahasan.

Bab II, Pandangan Umum Gambaran Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz, Karang Gayam, Siti Mulyo, Piyungan, Bantul Meliputi: A. Letak Geografis, B. Sejarah dan Perkembangannya, C. Dasar dan Tujuan Pendidikan, D. Pendidikan dan Peserta Didik, E. Struktur Organisasi, F. Keadaan Fasilitas.

⁴⁵ Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 3

Bab III, adalah gambaran khusus tentang penelitian dan pembahasannya: A. Penanganan Kegiatan Kebahasaan Di lingkungan Asrama Dan Kelas, B. Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Berbahasa Arab Siswa Salafiyah Wustho Islamic Bin Baz Bantul.

Bab IV adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan lampiran-lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. penanganan lingkungan kebahasaan di pondok pesantren Islamic Center Bin Baz cukup efektif, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan antara lain:
 - a. latihan Muhadarah dengan bahasa Arab
 - b. kursus bahasa Arab
 - c. latihan dialog dengan bahasa Arab (*muhadatsah*)
 - d. *ishlahul lughah*
 - e. diberlakukannya bahasa Arab sebagai bahasa utama di asrama.
2. Nilai kemahiran berbicara bahasa Arab santri pondok pesantren Islamic Center Bin Baz cukup, terbukti dengan hasil tes "T" sebesar 4,820 yang mana nilai tersebut mempunyai nilai signifikan baik dalam taraf 1% ataupun 5%.
3. Lingkungan kebahasaan cukup mempengaruhi kemahiran berbicara bahasa Arab santri pondok pesantren Islamic Center Bin Baz. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes "T" tersebut di atas.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyimpulkan hasil-hasil penelitian yang penulis lakukan, selanjutnya penulis akan mengajukan saran-saran kepada para santri dan asatizd, khususnya guru bahasa Arab di pondok pesantren Islamic Center Bin Baz. Saran-saran tersebut selanjutnya saya sampaikan kepada yang terhormat pengasuh pondok pesantren Islamic Center Bin Baz:

1. kepada santri
 - a. Hendaknya para santri pondok pesantren ICBB lebih meningkatkan partisipasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra
 - b. Hendaknya para santri memanfaatkan segala kesempatan yang ada, baik dalam memanfaatkan kesempatan maupun fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren
2. kepada para ustadz
 - a. kepada para ustadz pondok pesantren Islamic Center Bin Baz, hendaknya lebih intensif dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kegiatan kebahasaan
 - b. Hendaknya selalu meningkatkan keadaan lingkungan kebahasaan yang lebih kondusif.
 - c. Kegiatan ekstra yang mendukung kemahiran berbicara bahasa Arab (pelajaran bahasa Arab) di kelas hendaknya mendapat perhatian yang lebih.

C. Penutup

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan almamater serta siapa saja yang peduli terhadap bahasa Arab, sehingga mempunyai keinginan untuk memasyarakatkan bahasa al-Qur'an dan al-Hadits ini sebagai alat komunikasi. Mudah-mudahan Allah yang Maha Suci berkenan menunjukkan kepada kita semua bahwa yang haq itu benar-benar suatu kebenaran sehingga kita dapat mengikutinya, dan yang batil itu benar-benar suatu kebatilan sehingga kita dapat menjauhinya. *Amiin yaa rabbal 'alamiin.*

Yogyakarta, 1 Mei 2004





SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Akawi, Muhammad Jaadi, *Al Muujuzu Fil Adab Al-Aroby*, (Yogyakarta, 1996)
- Al-Abrosy, Muh. Athiyah, *Ruhul Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*, (Kairo: Daar Kutub Al-Arobiyah,tt)
- Al-Gholayaeni, Musthofa, *Jami`Uddurus An-Nahwiyah*, (Beirut: Maktabah Mishriyah 1989)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)
- Bari, Noor, *Metodologi pengajaran bahasa*, (Yogyakarta Bag. Penelitian fakultas tarbiyah,1985)
- Barnadib, Imam, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: 1992)
- Brosur Yayasan Islamic Centre Bin Baz tahun 2003.*
- Darmanto, Purwo, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1987)
- , *Kurikulum 1994. Madrasah Aliyah (GBPP)*, (Jakarta : Dirjen Lembaga Islam R. I,1993),
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 1994 MTs GBPP Bahasa Arab* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG R.I 1993)
- Dokumentasi Monografi Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz*, Sekretariat TU, tahun ajaran 2003/2004.
- Dokumentasi program kerja pengurus Islamic Centre Bin Baz tahun 2003-2004.*
- Dokumentasi Proyek Pengembangan Islamic Centre Bin Baz*, 2001
- Dokumentasi sekretariat Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz .*

Dokumentasi silabus pengajaran Bahasa Arab di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz, sekretariat 30 januari 2004.

Hamka, *Tugas Ulama*, "Mibar Ulama" (Jakarta : tt, 1976)

Hasan, M. Abdul Gani, *Famu Attar Jannah*, (Mesir: Darul Musyriyah, tt)

Kafrowi, *Usaha pembinaan dan Pengembangan Pondok Pesantren*, (Mimbar Ulama, September, 1979)

Karo-Karo, Ulih Bukit, *Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara, 1982)

Keraf, Gorys, *Komposisi*, (Ende: Nusa Indah, 1985)

Khowali, Muhammad Ali, *Asaalibu Ta'limul Lughoh*, (Riyadh: TT. 1982)

Mahlm, A. Mujab, *Sepuluh Wasiat Hasan Al-bana*. (Solo: Pustaka Mantik, 1991)

Majalah As-sunah, edisi 01/th. IV/ Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah ,1999)

Majidi, Busyairi, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (yogyakarta : tt,1991)

Mardiyono, Tri, *Majlis at-turots al-islamy 15 th dakwah salafiyah, catatan pribadi dan langkah instropeksi, 1987-2000*

Muljanto, Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing* , (Jakarta : Bulan Bintang)

Nida, Abu ` Lc, *Sejarah berdirinya Majelis At-Turots Al-Islami* (Yogyakarta)

Pateda, Mansur, *Sosio Linguistik*, (Bandung: Angkasa, 1987),

Pringgowidagdo, Suwarno, *Strategi Penguasaan Bahasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002)

Ridho, Sayid M. Rosyid, *Wahyu muhammadi ghoyyi*, (kairo: Nahdlotul misry, 1956)

S, Wojo Wasito, *Pengajaran Bahasa Kedua*, (Bandung : Sinta Darma, 1997)

Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1983)

- Shokah, Umar As Syadudin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982)
- Sobari, Muhammad, *Kiat Menembus Kolom dan Rubrik Media Massa*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1995)
- Steenbrink, Karen A, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta: LP3ED, 1986)
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, *Media pengajaran(Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: C.V Sinar Baru, 1990)
- Sudjiono, Anas, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD.Rama, 1999)
- Suharto, Bahar, *Menyiapkan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1989)
- Surahmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung, 1986)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali, 1990)
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990)
- Umam, Chotibul, *Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi* , (Jakrta; tt, 1984)
- Wafi, Ali Abdul Wahid, *Ilmu Lughah*, (Mesir :Maktabah Nahdlah, 1962)
- Waluyo, Sufyan, *Sejarah Ilmu jiwa dan watak*, (Yogyakarta : U.P.spring, 1962)
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta; PT Hidakarya Agung, 1983)